

# METODE KOMPOSISI DALAM PENCIPTAAN *STORYBOARD* NOVEL “MY IDIOT BROTHER”

Michelle Roselin<sup>1</sup>, Naldo Heryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,  
Universitas Pelita Harapan

e-mail: eunikeeudama@gmail.com<sup>1</sup>, Naldo.heryanto@uph.edu<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Dalam pembuatan Kajian konsep ini membahas pembuatan perancangan Storyboard sebagai sarana storytelling. Sedangkan isu yang dibahas dalam kajian ini adalah membahas mengenai diskriminasi. Diskriminasi tidak hanya melalui agama, ras, suku, budaya, jenis kelamin bahkan bisa ke fisik bahkan mental seseorang. Dari hal ini lah sesuai dengan buku yang akan dibahas yaitu novel “My Idiot Brother” karya Agnes Davonar. Dalam pembuatannya karya ini menggunakan metode Ed Ghertner yang menjadi bagian penting dalam perancangan *storyboard*. Storyboard sendiri merupakan media yang dapat digunakan dalam *storytelling* dalam film. Sehingga dapat menyampaikan awareness dengan penggambaran visual *storyboard* yang bisa menggambarkan situasi dan mood dalam satu *scene* cerita. Pengambilan datanya menggunakan studi pustaka dari bahan atau dari tangan kedua untuk memperoleh data. Kemudian membahas bagaimana proses pembuatan *storyboard* dengan menggunakan 3 cara seperti apakah *Storyboard* penting dalam film? bagaimana teori *storyboard* bisa memperbaiki *form* dalam visual scene dalam cerita? apakah dengan teori *storyboard* bisa memperbaiki visual dalam film?. Dari ketiga pertanyaan ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa metode Ed Ghertner berguna untuk membuat *form* dalam penggambaran satu visual cerita lebih baik secara estetika *form* nya.

Kata Kunci: Diskriminasi, Estetika *form*, *storyboard*

## PENDAHULUAN

My Idiot Brother merupakan novel karya Agnes Davonar tahun 2011 yang menceritakan kisah seorang kakak yang berjuang melawan penyakit keterbelakangan mental namun adiknya yang nakal sulit untuk bisa menerima kekurangannya. Sang adik malu mempunyai kakak seperti Hendra. sehingga di sekolahnya Angel selalu menutupi keberadaan kakaknya agar tidak mendapatkan perundungan dari teman-temannya. Namun akhirnya aib Angel akhirnya terbongkar oleh Agnes dan kawan-kawannya. Dimulailah kehidupan Angel dan kakaknya mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan. Dari cerita Novel inilah penulis tertarik untuk membahas permasalahan isu Diskriminasi.

Menurut Endro Priherdityo dalam berita CNN (Priherdityo 2016) Indonesia tahun 2016 berdasarkan kondisi di Indonesia saat ini salah satu bentuk diskriminasi yang masih terjadi yaitu pandangan masyarakat terhadap orang yang memiliki mental illness. Dalam kasus anak yang memiliki latar autis seringkali dianggap pembuat masalah dan sulit untuk dididik. Sehingga seringkali anak berkebutuhan khusus ini sulit mendapat bangku untuk sekolah karena keterbatasan bersosialisasi pun termasuk anak autis. Kemudian terdapat berita lain dari Detik news tahun 2018. Dalam detik news (Ardianingtyas dan Hersinta 2018) menjelaskan bahwa terdapat anak ABK yang memiliki mental illness khususnya autis mengalami perundungan

hingga mendapatkan kekerasan fisik. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat.

Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa masih banyak orang yang kurang memahami dan intoleran terhadap pengidap mental illness. Salah satunya ialah autisme yang pernah dibahas oleh Endro Priherdityo dalam berita CNN (Priherdityo 2016). Cerita ini tentunya membuat penulis tertarik mengambil Awareness diskriminasi sebagai bagian dari penggambaran *storytelling* dalam *storyboard* nanti. Mengapa *storytelling* yang akan di visualkan menjadi sebuah *storyboard*? hal ini disebabkan dari kebutuhan visual dalam membuat satu film. Novel "My Idiot Brother" sudah pernah diadaptasi dalam bentuk film yang disutradarai oleh Alyandra yang dirilis pada tahun 2014. Film ini termasuk film yang sukses pada tahun 2014 (Sabartaria 2017).

Namun dalam perfilman di Indonesia menurut Joko Anwar masih memiliki kualitas yang kurang (Nursalikhah 2018). Hal ini bisa dari sisi teknis maupun estetika. Estetika sendiri merupakan bagian dari visual. Estetika visual terdiri dari tiga bagian yaitu *imitation*, *expression* dan *formalism*. *imitation* adalah membandingkan karya seni dengan realitas yang dapat dilihat secara sensoris (Braembussche 1994, 61). kedua teori *expression* menilai mereka secara eksklusif berdasarkan kriteria emosional atau moral, atau Ide asli, "intuisi" atau "imajinasi" asli di benak seniman (Braembussche 1994, 61). Ketiga *Formalisme* adalah seni tidak boleh lagi dinilai berdasarkan standar yang asing baginya, seperti pokok bahasan karya seni, konteks historisnya, emosi atau niat seniman, atau kepatuhan seni terhadap cita-cita moral, agama, atau ideologis. Standar yang benar hanya menyangkut bentuk karya seni, bukan konten atau substansinya (Braembussche 1994, 61-62).

Kenyataan ini disadari oleh Joko Anwar bahwa estetika itu penting dalam film sendiri agar memiliki kualitas film yang baik (Nursalikhah 2018). Maka itu sebagai perancangan awal dengan form yang tertata dengan menggunakan *storyboard*. Dalam form ini lah yang akan menggunakan media *storyboard* sebagai sarana membangun estetika untuk membuat *layout* merupakan bagian form yang penting. Hal ini tentunya akan dijadikan bagian dari film animasi sehingga pembuatan formnya membuat *storyboard* untuk animasi. Penulis tertarik untuk mengadaptasi cerita dari novel "My Idiot Brother" untuk dijadikan *storyboard* sebagai sarana *storytelling*.

*Storyboard* adalah rangkuman cerita dari sebuah skrip menjadi berupa visual yang menuntun Mark T. Byrne (Byrne 1999, 12). Lalu menurutnya adegan-adegan dalam cerita, dalam pembuatan *storyboard* adanya *layout* sebagai hal utama untuk penempatan objek, karakter, waktu dan lain-lain sebagai acuan visual tiap adegan. Dalam konsep dan cerita novel My Idiot Brother terdapat banyak penggambaran seperti mood, keadaan penolakan (karena faktor diskriminasi), dan beberapa visual yang menggambarkan perasaan anak yang terdiskriminasi hingga sampai diterimanya. Dari hal inilah yang akan di gambar dari setiap scene, mood color, pembawaan cerita melalui sarana *storyboard*. Membuat perancangan visual mengikuti era tahun 2011 dalam segi teknologi maupun budaya. Kemudian penggunaan warna yang menjadikan dasar psikologi dari setiap penggambaran karakter dalam konsep art book *storyboard* dan scene untuk memunculkan mood dalam cerita. Dalam pembentukan buku konsep visual *storyboard* ini maka penulis

akan membuat berbagai perancangan visual konsep baik dalam bentuk sketsa storyboard. Output visual tersebut akan mencakup storyboard yang semuanya akan dirangkum dalam buku konsep art "My Idiot Brother".

## **KAJIAN TEORI**

Dalam buku *Layout and Composition for Animation* karya Ed Ghertner, ia menjelaskan bahwa semua hal memiliki cerita, dan semua cerita dari orang-orang, tempat, dan hal lain saling mempengaruhi satu sama lain (Ghertner 2010, 2). Kemudian menurut Ed Ghertner dunia gambar dan ceritanya harus memiliki komposisi dan cara pandang yang unik (Ghertner 2010, 2). Selain itu dalam bukunya *The Art of Layout and Storyboarding* karya Mark T. Byrne, ia juga menjelaskan bahwa dalam pembuatan storyboard sendiri memiliki prinsip perspektif, komposisi, dan lain-lain sebagai alat untuk membuat storyboard. Storyboard akan menjadi landasan dalam proses pembuatan animasi (Byrne 1999, 8). Menurut Ed Ghertner komposisi storyboard terdiri dari *rasio shot*, *Directional Cues*, *Make a Statement*, *Let It Breathe*, *Angles*. Dari kelima teori komposisi inilah yang akan membentuk komposisi baik menurut Ed Ghertner (Ghertner 2010). *Rasio shot* terdiri dari *ekstrim long shot*, *long shot*, *medium shot*, *close up*, *extreme close up*. *Directional Cues* adalah menaruh objek dengan tepat sehingga terlihat seimbang dan dapat memberi arah. *Make a Statement* meletakkan objek dengan tepat agar latar belakang tidak terhalang agar latar depan juga tidak merusak komposisi. *Let It Breathe* memberi area ruang untuk karakter bergerak. *Angles* terakhir komposisi *up shot*, *down shot*, sudut miring untuk mendramatisir adegan dalam cerita.

## **METODOLOGI**

Dalam pembuatan storyboard *My Idiot Brother*, menggunakan metode studi pustaka untuk data mengenai keadaan anak berkebutuhan khusus dan orang-orang disekitarnya. Kemudian tahapan analisis ini dilakukan untuk menentukan isu diskriminasi terhadap orang yang berkebutuhan khusus. Konsep art untuk mencari referensi, mengadaptasi cerita ke dalam penokohan karakter. Lalu desain membuat dunia lingkungan dan karakter desain. Kemudian diakhiri dengan tahap pembuatan storyboard, tahapan di dalamnya terdiri dari layout dan komposisi.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pembuatan *storyboard* penulis ingin mengangkat dari novel "*My Idiot Brother*". dalam cerita novelnya sendiri menceritakan kakak beradik. Seorang kakak yang memiliki kebutuhan Khusus yaitu autisme membuat adiknya menolak keberadaan kakaknya. Adiknya selalu menganggap kakaknya telah mengambil semua perhatian dan kebahagiaan miliknya. Namun dalam ceritanya juga masih ada orang yang tidak menoleransi bahkan melakukan perundungan terhadap anak yang memiliki perbedaan. di Indonesia sendiri masih terjadi hal diskriminasi terhadap perbedaan ini sehingga penulis ingin mengangkat *awareness* dari cerita ini melalui *storytelling* dalam mengadaptasi ceritanya ini dalam bentuk *storyboard*. Penulis akan membahasnya dalam 3 pertanyaan. Pertanyaan pertama apakah *Storyboard* penting dalam film? Hal ini disebabkan dari kebutuhan visual dalam membuat satu film. Lalu masuk ke pertanyaan ke dua yaitu bagaimana teori storyboard bisa memperbaiki form dalam visual scene dalam cerita? penulis menggunakan teori komposisi dalam storyboard. hal ini sangat penting untuk

membuat form yang benar. Untuk membedah isi novel dan di jadikan menjadi media storyboard penulis menggunakan teori komposisi. Tetapi sebelum masuk ke teori penulis akan membahas beberapa hal yang harus dilakukan pertama yaitu menentukan desain karakter, tempat environment dan beberapa properti yang menjadi gambaran karakter untuk mendetailkan peran tiap karakter. Kemudian setelah itu mulai menentukan cerita dalam novel yang akan di visualkan ke dalam storyboard. Setelah semua hal diatas telah dikerjakan baru mulai untuk membuat komposisi dalam tiap frame dalam cerita. Teori komposisi menurut Ed Ghertner adalah dengan mengetahui dan memiliki kemampuan untuk mengisi ruang di dalam *frame*. Hal ini sangat berguna untuk membuat tata letak yang tepat dalam membuat alur cerita yang lebih kuat.

Penulis menggunakan lima teori komposisi Ed Ghertner. Sebagai contohnya dalam cerita ketika sang adik (Angel) mengalami perundungan oleh teman-temannya. Komposisi bisa membentuk visual terjadinya diskriminasi yang dirasakan oleh sang adik seperti pada contoh gambar di bawah ini. Serta beberapa siluet orang-orang di belakang yang sedang membicarakannya menggambarkan dramatisasi. kemudian *directional Cues* dalam komposisi ini adalah adanya garis-garis yang mengelilingi karakter utama untuk mata kita fokus terhadap karakter utama.



Gambar 1. Sketsa dari penulis sebagai contoh

Contoh berikutnya scene berikutnya menceritakan sang adik lari dari pesta ulang tahun temannya karena malu kakaknya datang ke pesta. Dalam scene ini menggunakan shot close up untuk menggambarkan wajah adiknya sangat terkejut mengetahui adanya keberadaan kakaknya. Lalu Make a Statement dalam contoh gambar 2 saat Angel terkejut melihat kakaknya ada dalam pesta ulang tahun Aji (teman sekolah) dalam komposisi ini membuat sebuah penjelasan yang jelas melalui setiap background, foreground, dan middle ground. untuk membuat fokus utama yang sudah pasti adalah Angel sang karakter utama yang di gambar lebih detail yang berada di middle ground (lingkar biru) sementara Hendra yang berada di foreground (lingkar merah) dibuat detail juga karena bergerang masuk ke frame dan karakter yang berada di background (lingkar hijau) di buat siluet atau buram agar fokus utama kepada karakter yang sedang berdialog. Selanjutnya Let It Breathe, pada scene ini pada karakter utama dibuat keadaan close up namun dalam ceritanya Angel sedang dalam keadaan terkejut sehingga harus area 'Let It Breathe' ini dibuat kurang karena memberikan kesan sesak pada karakter. Contoh seperti pada gambar dibawah ini, daerah 'let it breathe' ini keluar dari frame.



**Gambar 2. Sketsa dari penulis sebagai contoh**

Pada gambar 3 ketika berteriak, adegan ini menggunakan jarak pandang medium shot dari arah down shot untuk memberi efek mendramatisir perasaan sang adik yang begitu hancur dan malu. Komposisi down shot memberi kesan karakter yang kecil dan tidak berdaya.



**Gambar 3. Sketsa dari penulis sebagai contoh**

Untuk memberikan arahan dalam membuat tiap scene diperlukan sebuah catatan yang tepat maka perlu diketahui penempatan komposisi yang menaruh objek di tempat yang tepat agar seimbang antar objek lain ketika dalam pesta, tempat pesta ini merupakan tempat cafe yang memiliki banyak objek sebagai pemberi keestetikan, untuk memberi kesan estetik dengan cara menggunakan objek kue ulang tahun, panggung, tempat duduk, tanaman, dan karakter. dengan penempatan karakter di tengah dan berfokus pada area beberapa objek untuk mengarahkan mata penonton fokus pada karakter yang sedang bergerak.

Kemudian pertanyaan ke tiga apakah dengan teori storyboard bisa memperbaiki visual dalam estetika form? contoh kasus seperti film amazing spider man dengan menggunakan storyboard untuk penuntun proses pembuatan film bisa membuat visual yang lebih baik. Dalam buku artbook amazing spiderman sendiri lebih mendominasi storyboard sebagai form untuk memperbaiki estetika dalam film. Tentunya hal ini membuat cerita film lebih mengutamakan form yang ada dalam storyboard. Beberapa hal seperti komposisi di dalamnya sudah dirancang sedemikian rupa seperti pada contoh gambar dibawah ini dalam pembuatannya menggunakan detail-detail dalam komposisi satu frame ketika sedang memperbaiki jam tangan sang artis layout membuat komposisi lebih seimbang walau memiliki banyak objek di dalamnya. Apabila tidak dirancang dari storyboard ini memiliki kemungkinan besar semua objek dan benda dalam satu frame akan terlihat begitu berantakan dan merusak keindahan dalam frame.



Gambar 4. contoh studi kasus storyboard buku artbook untuk film amazing spider-man. (Sumber: <https://lh5.googleusercontent.com/-qAibt4HnIHQ/Uzj2wYN7SOI/AAAAAAAAoFc/D28CIHEAsDc/w500/amazing-spider-man-art-of-5.jpg>)

Hasil dari ketiga pernyataan diatas maka bisa disimpulkan bahwa dalam pembuatan storyboard yang mengadaptasi dari novel "My Idiot Brother" bisa membuat cerita lebih terarah dalam pembuatan film nya nanti dan lebih memiliki makna, dramatisasi, ataupun memberikan keseimbangan dalam satu frame. Dalam perancangannya penulis akan merancang dalam skripsi untuk mengidentifikasi isi buku dan tujuan penulis untuk membuat storyboard ini. Tujuan dari pembuatan karya ini adalah membuat story telling dalam bentuk storyboard dan mengangkat *awareness* diskriminasi mental ke dalam storyboard.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah dengan pembuatan storyboard ini bisa memperbaiki *form* dalam visual dan lebih terancang. Tanpa adanya teori komposisi maka akan lebih sulit dalam menata isi dalam satu frame karena *layout* akan terlihat lebih berantakan. karena dalam membuat satu cerita dan mendetailkan isi dalam satu cerita di perlukan teori komposisi sebagai acuan utama dalam mendesain frame. dalam storyboard tidak hanya asal mengutamakan keinginan dari seniman dalam membuat satu frame tetapi kembali kedalam konsep satu cerita agar tidak keluar dari alur cerita. maka itu estetika dalam form sangat penting agar tidak keluar dari konsep utama dalam cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

Ani Nursalikhah. 2018. Joko Anwar: Indonesia Kekurangan Kru Film Berkualitas. sumber: <https://www.republika.co.id/berita/senggang/film/18/12/13/pjnovh366-joko-anwar-indonesia-kekurangan-kru-film-berkualitas>

Antoon Van den Braembussche. 1994. *Thinking Art An Introduction to Philosophy of Art*. publikasi dari *the Netherlands Organization for Scientific Research (NWO)*. Biografi Penulis. 2015. Biografi agnes davonar. Sumber: <http://biografi-penulis.blogspot.com/2015/04/biografi-agnes-davonar>

Ed Ghertner. 2010. *Layout and Composition for Animation*. publikasi di Library of Congress dan British Library

Endro Priherdityo. 2016. 'Anak Autisme Punya Citra Trouble Maker'. sumber:  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160407153904-255-122401/anak-autisme-punya-citra-trouble-maker>

Maria Ardianingtyas dan Hersinta . 2018. Perlindungan Hukum Anak Penyandang Autisme.source:<https://news.detik.com/kolom/d-4124744/perlindungan-hukum-anak-penyandang-autisme>

Sabataria. 2017. Analisis Semiotika Pada Film "My Idiot Brother". Bandung Source:  
<http://repository.unpas.ac.id/27546/>